

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penulisan tesis ini adalah menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai profil kompetensi profesional guru SLTP Negeri 50 Bandung.

Pada pendekatan penelitian kualitatif ini akan lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil. Oleh karena itu, akan dilihat dan dianalisis bagaimana gambaran aktual tentang profil kompetensi profesional guru-guru di SLTP Negeri 50 Bandung. Pada proses tersebut setiap langkah yang dilakukan untuk menggali informasi yang berkenaan dengan profil kompetensi profesional guru akan diteliti, sehingga diharapkan data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, dan dapat dipercaya serta lebih bermakna.

Mengenai penelitian kualitatif, Bogdan dan Biklen (1982: 29) mengemukakan ada lima karakteristik sebagai berikut:

- (1) Qualitative has the natural setting as direct source of data and researcher is the key instrument;
- (2) Qualitative research is descriptive. The data collected are in the form of word or picture, rather than numbers;
- (3) Qualitative research are concerned with process rather than simply with out comes or products;
- (4) Qualitative researcher tend to analyze there data inductively; and
- (5) Meaning is of essential consern to kualitative approach.

Dari pendapat di atas dikemukakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah: (1) Kualitatif merupakan *setting alamiah* sebagai sumber data langsung dan peneliti menjadi instrumen utamanya, (2) Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berupa kata-kata dan gambar, bukan berupa angka-angka, (3) Penelitian kualitatif berkenaan dengan proses bukannya semata-mata hasil atau produk, (4) Penelitian kualitatif mengutamakan pengolahan data secara umum terlebih dulu, (5) Makna merupakan perhatian utama dalam penelitian kualitatif.

Prosedur penelitian kualitatif tidak mempunyai pola baku. Penelitian kualitatif mengumpulkan dan mencatat data secara terperinci dari berbagai masalah yang berhubungan dengan objek penelitian. Pelaksanaan pengambilan data tersebut langsung dilakukan oleh peneliti sendiri dengan melakukan pengamatan dan langsung berpartisipasi aktif dalam proses tersebut

B. Subyek Penelitian

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif, sampel itu dipilih dari suatu populasi sehingga dapat digunakan untuk mengadakan generalisasi. Jadi, sampel benar-benar mewakili ciri populasi. Pada penelitian kualitatif, menurut Lincoln dan Guba (dalam Lexy J. Moeloeng, 1997: 165), peneliti mulai dengan asumsi bahwa konteks itu

kritis, sehingga masing-masing konteks itu ditangani dari segi konteksnya sendiri. Selain itu, dalam penelitian kualitatif peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi, maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi, melainkan untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik dan menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan teori yang muncul.

Pada penelitian kualitatif sampel diambil tidak secara acak, tetapi bersipat secara *purposive* atau sampel bertujuan. Teknik sampling secara *purposive* tersebut mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Lexy J. Moloeng, 1997: 166):

- 1) Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
- 2) Penelitian sampel secara berurutan dengan bentuk "*snow ball sampling*" yaitu responden diminta menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi dan selanjutnya responden berikutnya diminta pula untuk menunjuk orang lainnya dan seterusnya, sehingga makin lama makin banyak.
- 3) Penyesuaian berkelanjutan dari sampel. Pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun, sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembang hipotesis kerja, sampel dipilih atas dasar focus penelitian.
- 4) Penelitian berakhir jika sudah terjadi pengulangan. Jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijangkau, maka penarikan sampel dihentikan.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini memiliki berbagai karakteristik, unsur, dan nilai yang berkaitan dengan profil kompetensi

profesional guru SLTP Negeri 50 Bandung. Oleh karena itu, yang dimaksud sampel dalam penelitian ini adalah: para guru yang mewakili mata pelajaran dan kepala atau wakil kepala sekolah di SLTP Negeri 50 Bandung. Jumlah subyek dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Data Subyek Penelitian

No	Identitas Subyek Penelitian	Jumlah
1	Unsur Pimpinan Sekolah	4
2	Guru Bahasa Inggris	2
3	Guru Bahasa Indonesia	2
4	Guru Matematika	2
5	Guru IPA/Fisika	2
6	Guru IPA/Biologi	2
7	Guru IPS/Sejarah	2
8	Guru IPS/Ekonomi	1
9	Guru IPS/Geografi	1
10	Guru PPKn	1
Jumlah		19

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memfokuskan perhatian pada upaya untuk memahami perilaku, persepsi, dan sikap dari sasaran penelitian. Jadi pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari sejumlah informasi yang dibutuhkan berkenaan dengan profil kompetensi profesional guru SLTP Negeri 50 Bandung. Hal tersebut dilakukan untuk memahami kenyataan yang terjadi di lapangan mengenai: (1) profil kompetensi profesional

terjadi di lapangan mengenai: (1) profil kompetensi profesional guru; (2) analisis internal profesionalisme guru; (3) analisis eksternal profesionalisme guru; dan (4) upaya pengembangan profesionalisme guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi (pengamatan), wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut diharapkan dapat saling melengkapi, sehingga diperoleh suatu informasi yang diharapkan.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi diperlukan untuk mendapatkan data berupa dokumen, baik mengenai perilaku personal maupun sarana dan prasarana. Dalam setiap observasi, peneliti harus selalu mengkaitkannya dengan dua hal yang penting, yakni *informasi* (misalnya apa yang terjadi) dan *konteks* (hal-hal yang berkaitan disekitarnya). Hal ini karena segala sesuatu terjadi dalam dimensi waktu dan tempat tertentu, sehingga apabila informasi lepas dari konsteknya maka informasi tersebut akan kehilangan maknanya.

Nasution (1996: 61) menyatakan bahwa partisipan pengamat dalam melakukan observasi dapat dilakukan berbagai tingkat, yaitu partisipasi nihil, sedang, aktif, dan penuh. Dalam penelitian ini posisi peneliti berada pada partisipasi aktif dan penuh. Hal ini dimungkinkan mengingat tempat penelitian adalah tempat kerja peneliti. Bahwa pengamatan

dengan partisipasi penuh mempunyai keuntungan yaitu peranannya sebagai peneliti tersamai bagi orang yang disekelilingnya, sehingga data informasinya bisa lebih akurat.

2. Wawancara

Nasution (1992: 54) mengemukakan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

Wawancara yang dilakukan sering bersifat terbuka dan tak berstruktur. Ia tidak menggunakan test standar atau instrumen lain yang telah di uji validitasnya. Ia mengobservasi apa adanya dalam kenyataan. Ia mengajukan pertanyaan dalam wawancara menurut perkembangan wawancara itu secara wajar berdasarkan ucapan dan buah pikiran yang dicetuskan orang diwawancara itu.

Oleh karena itu dalam melaksanakan penelitian kualitatif, wawancara yang digunakan tidak berstruktur dan lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, sikap dan keyakinan objek subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Sementara itu, beberapa cara pencatatan wawancara menurut Riyanto (1996: 68) sebagai berikut:

(1) Pencatatan secara langsung, yakni melakukan wawancara dan sambil mencatat; (2) Pencatatan dari ingatan, yakni pencatatan dilakukan tidak pada waktu wawancara, tetapi setelah wawancara yang mengandalkan daya ingatan interview; (3) Pencatatan dengan alat recording, yakni pencatatan dengan bantuan alat rekaman, seperti rekorder dan lain-lain; (4) pencatatan dengan angka (*field rating*), yakni mencatat angka hasil wawancara dengan angka-angka, misalnya setuju angka 3, kurang setuju angka 2, tidak setuju angka 1, dan sebagainya; dan (5) Pencatatan dengan memberi kode, biasanya dengan hurup A, B, C, D, dan seterusnya. Misalnya responden yang mengerti tentang yang ditanyakan diberi kode A.

Cara-cara pencatatan data di atas dapat pilih sesuai dengan kemampuan peneliti. Apabila dihubungkan rumusan masalah penelitian, data yang dapat diperoleh melalui wawancara adalah merupakan penjabaran dari fokus penelitian sebagaimana dijelaskan di atas. Untuk memperoleh data tersebut, maka yang dijadikan responden untuk diwawancarai dalam penelitian ini adalah para guru yang mengajar di SLTP Negeri 50 Bandung.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada berupa data jumlah guru, biodata guru, satuan pelajarannya, dan rencana pelajarannya. Dengan studi dokumentasi ini, diharapkan aspek-aspek yang menjadi penekanan dalam pembinaan kemampuan profesionalisme guru dapat diketahui.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti mengacu kepada ketentuan yang dikemukakan oleh Nasution (1996: 33) yaitu terdiri dari: (1) Tahap *orientasi*; (2) Tahap *ekspolorasi*; dan (3) Tahap *member check*.



1. Tahap Orientasi

Dalam penelitian kualitatif orientasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah-masalah yang akan diteliti. Tahap orientasi ini merupakan kegiatan memasuki lapangan yang masih dalam bentuk penajagan. Kegiatan yang dilakukan mengarah kepada upaya untuk memperoleh informasi yang seluas-luasnya mengenai hal-hal yang bersifat umum dan berkenaan dengan masalah penelitian. Pada tahap ini kegiatan penelitian adalah menciptakan hubungan yang harmonis antara peneliti dengan responden. Peneliti melakukan kunjungan dan pendekatan dengan para guru yang ada di SLTP Negeri 50 Bandung. Untuk memperoleh informasi seluas-luasnya dilakukan wawancara dengan para guru tersebut. Dari hasil wawancara diperoleh informasi dan data tambahan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Informasi yang didapat selanjutnya dianalisis dan dikonsultasikan dengan pembimbing untuk menentukan, memperjelas, dan mempertajam fokus masalah dalam penelitian. Untuk dapat terciptanya hubungan yang harmonis dengan responden, peneliti melakukan pendekatan antara lain dengan cara: (1) menjelaskan peran peneliti kepada responden, bahwa keberadaan peneliti bukan untuk mengevaluasi atau menilai, akan tetapi merupakan kegiatan belajar dari pengalaman di lapangan; (2) menjelaskan bahwa informasi yang diterima dijamin kerahasiaannya dan bukan untuk menilai sekolah serta tidak

mempunyai pengaruh terhadap posisi responden di sekolah; dan (3) melakukan pendekatan/kunjungan berulang-ulang.

2. *Tahap Eksplorasi*

Tahap ekplorasi merupakan tahap mengumpulkan data. Kegiatan yang dilakukan sudah mengarah kepada hal-hal yang dianggap mempunyai hubungan dengan fokus masalah. Meskipun tidak lagi bersifat umum, tetapi sudah lebih mengarah dan terstruktur serta masih terbuka. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan prinsip penelitian kualitatif, yaitu berusaha memahami makna dari peristiwa manusia dalam situasi tertentu. Dengan demikian penekanannya terletak pada pemahaman yang timbul dari tafsiran terhadap interaksi, perilaku, dan peristiwa.

Pengumpulan data melalui teknik wawancara dilakukan dalam bentuk percakapan informal yang mengandung unsur spontanitas dengan memanfaatkan waktu luang. Meskipun dilakukan dengan informal, akan tetapi dalam menggali data atau informasi yang diperlukan diarahkan pada fokus penelitian. Wawancara dilakukan terhadap responden sebagai sumber data primer maupun terhadap responden sebagai sumber data sekunder. Setiap informasi yang diberikan responden selalu dicek kebenarannya dengan responden lainnya. Dalam hal ini, digunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kebenaran informasi atau data yang diperoleh dari penguji,

peserta ujian maupun pihak sekolah dengan fakta yang ada di lapangan. Selain dengan teknik wawancara, pengumpulan data juga dilakukan dengan teknik observasi dan studi dokumentasi.

3. Tahap Member Check

Member check dilakukan untuk mengecek kebenaran data yang diberikan, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya. Menurut Nasution (1996: 112) "*Data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi, dan selanjutnya data tersebut juga harus dibenarkan oleh sumber data atau informan lain*". Pengecekan data ini dilakukan dengan cara: a) Mengkonfirmasi kembali hasil (data) kepada semua sumber data; b) Meminta hasil koreksi yang telah dicatat dari observasi kepada sumber data tertentu; dan c) Melakukan triangulasi dengan pihak-pihak yang relevan. Pada tahap ini, data yang terkumpul dirangkum dan didiskusikan lagi dengan sumber-sumber data yang relevan untuk mengecek kebenarannya.

E. Analisis Data Penelitian

Beberapa pendapat tentang analisis data dalam penelitian kualitatif, misalnya Patton dalam Moleong, (1994: 103) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Bogdan dan Taylor, (1975) menyatakan bahwa analisis data adalah proses yang merinci usaha

formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, mala Moleong, (1994: 103) mengatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas tersebut peneliti berkesimpulan bahwa pada dasarnya analisis data adalah merumuskan suatu tema dan ide berdasarkan urutan kerja, yang meliputi: (1) Mengorganisasikan data; (2) Mengurutkan data; (3) Membentuknya ke dalam suatu pola kecenderungan, kategori, atau satuan uraian dasar. Proses tersebut tidak terpisah-pisah tetapi perlu dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini dimaksudkan agar tema yang dimaksudkan benar-benar dengan apa yang di sarankan oleh data lapangan.

Bogdan dan Biklen dalam Munandir (1990: 190-194) menjalankan sebagai pedoman dalam melakukan analisis data sebagai berikut: (1) Paksa diri anda sendiri, mengambil putusan untuk mempersempit studi; (2) Paksa diri anda memutuskan jenis studi apa yang hendak disesuaikan; (3) Buat pertanyaan yang analisis; (4) Rencanakan sesi pengumpulan data berdasarkan temuan anda pada pengamatan sebelumnya; (5) Buat banyak "komentar pengamat" mengenai gagasan yang muncul dalam pikiran

anda; (6) Tulis memo untuk anda sendiri mengenai apa yang telah berhasil anda pelajari.

Ada dua pijakan yang dapat dijadikan dalam analisis data yaitu, (1) Analisis data yang dilakukan sewaktu peneliti masih berada dilapangan ketika pengumpulan data sedang berlangsung; dan (2) Analisis data yang dilakukan setelah proses pengumpulan data atau setelah peneliti meninggalkan lapangan. Pada analisis data yang dilakukan saat peneliti dilapangan. Wayan, (1992: 16) menyebutkan ada dua model yaitu: (1) Model mengalir (*flow model*) dan (2) Model interaktif.

Model mengalir dalam analisis data meliputi: (1) Reduksi data, (2) Sajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan (verifikasi), ketiga cara tersebut dilakukan secara berkelanjutan. Selanjutnya mengenai model interaktif, komponen analisis reduksi dan sajian data dilakukan secara bersamaan dalam pengumpulan data. Setelah data terkumpul, ketiga komponen yang ada saling berinteraksi hingga kepada suatu kesimpulan. Bila kesimpulan dirasakan kurang baik, perlu dilakukan verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan.

Mengenai analisis data ini Nasution, (1992: 128-130) menganjurkan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Reduksi data; (2) Display data; dan (3) Mengambil kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

Dalam reduksi data yang dilakukan peneliti dimulai dengan menulis data lapangan secara terus-menerus dalam jumlah yang banyak. Kemudian tulisan tersebut direduksi, dirangkum sesuai dengan hal-hal yang pokok untuk mencari tema atau polanya. Pada dasarnya, bahwa laporan lapangan sebagai bahan mentah dituangkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang sistematis, sehingga mudah dikendalikan (Nasution, 1992: 129).

Mengenai display data, menunjuk pada pembuatan matrik, grafik, network, atau charts yang dapat digunakan untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu secara lebih efektif. Cara ini dapat lebih memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan.

Kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak ada data yang dikumpulkan. Awalnya memang masih kabur, bias, diragukan, tetapi pada tahap berikutnya karena datanya bertambah terus, maka pada akhirnya dapat diambil kesimpulan yang lebih grounded. Bersamaan dengan aktivitas ini, verifikasi dapat dilakukan dengan mencari data baru.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka peneliti melakukan analisis data selama penelitian dilaksanakan. Aktivitas yang dilakukan peneliti, dimulai dengan proses penyusunan, pengkategorian, atau pengklasifikasian data dalam rangka mencari suatu pola atau tema, dan pada akhirnya sekaligus memahami makna yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan didapat temuan yang

berdasar pada *grounded* atas data lapangan. Selanjutnya upaya untuk mengembangkan temuan berdasarkan data lapangan inilah yang menjadi ciri dalam penelitian kualitatif.

Analisis data pada saat penelitian dilakukan peneliti dengan cara merekam data lapangan, melakukan member check kepada subjek penelitian, melakukan triangulasi dalam rangka memperoleh keabsahan data, dan melakukan penyempurnaan analisis. Langkah berikutnya adalah menyusun kecenderungan-kecenderungan yang timbul sesuai dengan proses dan jenis data yang didapatkan untuk menangkap makna yang terkandung di dalamnya.

Setelah dari lapangan, maka dari data yang terkumpul dilakukan (1) Reduksi data, yaitu merangkum laporan lapangan, mencatat dan memasukan ke dalam file, mengklasifikasi sekaligus menemukan kecenderungan-kecenderungan yang timbul sesuai dengan fokus penelitian; (2) Menunjukkan data sehingga hubungan data yang satu dengan data yang lainnya menjadi jelas dan saling membentuk satu kesatuan yang utuh, membandingkan sekaligus menganalisisnya secara lebih mendalam untuk memperoleh maknanya dan temuannya, dan; (3) Menarik kesimpulan.

F. Pengecekan Validitas dan Reliabilitas Data

Supaya hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya dan tidak bias, maka dalam penjarangan datanya dapat dilakukan melalui berbagai cara. Cara-cara tersebut menurut Guba & Linkolin (1985:284) terdiri dari: validitas internal yang dinyatakan dengan *credibility*, validitas eksternal yang dinyatakan dalam *transferability*, reliabilitas dinyatakan dalam *dependability* dan objektivitas dinyatakan dalam *confirmability*.

1. Credibility

Credibility (kepercayaan) maksudnya adalah agar dicapai kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif ini dapat dicapai dengan cara memperpanjang waktu penelitian sehingga hasil penelitian sesuai dengan keadaan sebenarnya.

2. Transferability

Transferability atau Validitas Eksternal adalah merupakan kemampuan untuk melihat sampai sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi yang lain. Nasution, (1988:119) menjelaskan bahwa bagi peneliti kualitatif transferability bergantung pada si pemakai, yaitu hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu.

Dalam penelitian ini agar data memenuhi kriteria validitas eksternal (*transferability*) maka peneliti mencoba melakukannya dengan

cara uraian rinci, yaitu melaporkan hasil penelitian sehingga uraiannya dilakukan dengan teliti dan secermat mungkin dalam menggambarkan konteks penelitian yang dilakukan. Laporan mengacu pada fokus penelitian, uraiannya akan mengungkapkan segala sesuatu sehingga pembaca dapat memahami penemuan-penemuan yang didapat.

3. Dependability

Dependability atau kebergantungan merupakan substansi istilah reliabilitas dalam penelitian kuantitatif (Moleong, 1997:174). Pada penelitian kuantitatif, bahwa reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Reliabilitas suatu penelitian tercapai jika beberapa kali pengulangan suatu studi dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara relatif sama. Reliabilitas ditentukan oleh beberapa faktor antara lain: (1) Status dan kedudukan peneliti; (2) Pemilikan informan; (3) Situasi dan kondisi sosial; (4) Definisi konsep; (5) Metode pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diusahakan: (1) Memberikan uraian deskriptif yang kongkrit, catatan, ucapan, dan percakapan verbal; (2) Meminta bantuan teman yang berada dilokasi penelitian untuk mendiskusikan yang membandingkannya sehingga terjadi kesesuaian; (3) Pencatatan informasi dengan bantuan alat perekam (tape recorder) sehingga dapat ditangkap informasi dengan lengkap dan cermat; (4) Meminta kritik dan saran dari teman sejawat dengan membaca laporan hasil penelitian.

4. Confirmability

Confirmability yaitu keyakinan atau kepastian merujuk kepada konsep objektivitas menurut penelitian kuantitatif. Jadi untuk memenuhi tingkat objektivitas dalam penelitian kualitatif, maka peneliti berusaha mengungkapkan berbagai hal sesuai dengan objeknya yang terjadi dilapangan.



